ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYEBUTKAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA NEGARA ASEAN PADA MUATAN PELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* SISWA KELAS VI SDN 3 COKROKEMBANG KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN

SITI MARYAM
SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang bentuk-bentuk kegiatan globalisasi melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada siswa Kelas VI, SDN 3 Cokrokembang Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Peranan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (*Mean Score*), yakni : siklus I 74,17; siklus II 80,00; dan siklus III 84,17. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 66,67%, siklus II 83,33%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran dapat meningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya materi ajar menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN.

Kata Kunci : hasil belajar. negara ASEAN. *Active Knowledge Sharing*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan ssiwa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, hanya 50,00% siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan belajar yaitu nilai 75 ke atas. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rendahnya kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya materi ajar menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan, dan merangsang berpikir (Silberman, 1996:79) dengan harapan

kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi ajar menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN untuk aspek kemampuan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Stategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan dan merangsang berpikir (Silberman, 1996:79).

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah : 1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; 2) Mintalah para siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka dapat; 3) Ajaklah siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui. Doronglah siswa untuk saling membantu satu sama lain. Selain pertanyaan dapat juga berupa tugas untuk mempraktikkan, dalam hal ini bentuk-bentuk kegiatan globalisasi; 4) Kumpulkan kembali siswa secara klasikal untuk mengulas jawaban atau hasil kerja yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Dengan demikian kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berarti hasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menyebutkan Kehidupan Sosial Budaya Negara ASEAN pada Muatan Pelajaran IPS melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Siswa Kelas VI SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan" dilaksanakan di SDN 3 Cokrokembang yang terletak di Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas VI SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 6 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan (*Planning*), Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 4) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam perbaikan masalah; 5) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 6) Perbaikan alat evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas kemampuan belajar siswa, sehingga peran strategi *Active Knowledge Sharing* benar-benar meyakinkan.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur strategi *Active Knowledge Sharing*, berikut ini: 1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan; 2) Mintalah para siswa menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka dapat; 3) Ajaklah siswa berkeliling ruangan dengan mencari siswa yang lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui. Doronglah siswa untuk saling membantu satu sama lain; 4) Kumpulkan kembali siswa secara klasikal untuk mengulas jawaban atau hasil

kerja yang tidak diketahui dari beberapa siswa. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

Observasi (*Observation*), Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap lembar observasi.

Refleksi (*Reflection*), Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes adalah suatu pertanyaan, tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban, dan memberikan implikasi bahwa setiap butir tes menuntut jawaban dari orang yang di tes. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknik analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi ajar Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN jika sudah memperoleh nilai minimal 75,00%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75,00). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata minat siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI memiliki rata-rata adalah 54,17 dengan nilai tertinggi 75 dan

nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Kartu Soal; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus I berikut ini : 1 siswa memperoleh skor 60; 1 siswa memperoleh skor 70; 1 siswa memperoleh skor 75; dan 3 siswa memperoleh skor 80. Rata-rata skor 74,17. Skor tertinggi 80. Skor terendah 60. Siswa tuntas 4 (66,67%). Siswa tidak tuntas 2 (33,33%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 6 responden, ada 3 siswa dengan persentase keaktifan 50,00% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 3 siswa dengan persentase 50,00%, yang tergolong sedang ada 2 siswa dengan persentase 33,33%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 1 siswa dengan persentase 16,67%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo. Berikut ini adalah distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I : Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-69,00 dengan frekuensi 1 dan persentase 16,67%, kategori nilai sedang adalah 70,00-79,00 dengan frekuensi 2 dan persentase 33,33%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 3 dan persentase 50,00%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari

pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 6 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 50,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN, sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 66,67% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan mengetahui kehidupan sosial budaya antar dua negara ASEAN.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tema Bangga sebagai Bangsa Indonesia materi ajar Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus II berikut ini : 1 siswa memperoleh skor 65; 1 siswa memperoleh skor 75; 1 siswa memperoleh skor 80; 2 siswa memperoleh skor 85; dan 1 siswa memperoleh skor 90. Rata-rata skor 80. Skor tertinggi 90. Skor terendah 65. Siswa tuntas 5 (83,33%). Siswa tidak tuntas 1 (16,67%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelum-nya. Dari 6 responden, ada 4 siswa dengan persentase keaktifan 66,67%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 4 siswa dengan persentase 66,67%, yang tergolong sedang ada 1 siswa dengan persentase 16,67%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang 1 siswa dengan persentase 16,67%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II : Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-69,00 dengan

frekuensi 1 dan persentase 16,67%, kategori nilai sedang adalah 70,00-79,00 dengan frekuensi 1 dan persentase 16,67%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 4 dan persentase 66,67%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 6 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 66,67% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup atau sedang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,17 siswa menjadi 80,00. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 83,33%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 16,67% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 6 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 5 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada pendalaman materi sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VI Siklus III berikut ini : 1 siswa memperoleh skor 75; 1 siswa memperoleh skor 80; 2 siswa memperoleh skor 85; dan 2 siswa memperoleh skor 90. Rata-rata skor 84,17. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 6 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 6 responden, ada 5 siswa dengan persentase keaktifan 83,33%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 5 siswa dengan

persentase 83,33%, yang tergolong sedang ada 1 siswa dengan persentase 16,67%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus III : Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-69,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 70,00-79,00 dengan frekuensi 1 dan persentase 16,67%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 5 dan persentase 83,33%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 50,00%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menyebutkan kehidupan sosial budaya negara ASEAN.

Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 74,17, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 4 siswa atau 66,67%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 66,67% yang sebelumnya hanya 50,00%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 83,33% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori baik yaitu 80,00 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 83,33% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas VI tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan,

diantaranya: 1) *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo, dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Dalam pembelajaran *Active Knowledge Sharing* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI Semester I SDN 3 Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Ponorogo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Active Knowledge Sharing*; 2) Penerapan *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001*.

Miles, M.B. dan Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.